



**PERTANYAAN & MASUKAN**  
**FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA DPR RI**  
**RAPAT KERJA KOMISI IV DPR RI BERSAMA MENTERI PERTANIAN**  
**SELASA, 22 MARET 2022**



**Disampaikan oleh : Ir. H. TA Khalid, M.M.**

**No Anggota : A-60**

-----

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera Untuk Kita Semua

Shalom

Om Swastiastu

Namo Buddhaya

Salam Kebajikan

Salam Indonesia Raya...!

**Yang Terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI serta Menteri Pertanian dan jajarannya yang berbahagia,**

Fraksi Partai Gerindra DPR RI menyampaikan beberapa catatan, tanggapan, masukan dan pertanyaan sebagai berikut;

1. Pada bahan Kementerian Pertanian menjelaskan Pemerintah berupaya melakukan penyediaan bantuan dalam bentuk paket dan melakukan Operasi pasar sebanyak 100.000 liter dengan harga Kemasan Premium Rp 14.000, Kemana saja titik penyebarannya dan Kami meminta pemerintah tegas dalam menyikapi persoalan ini karena bagaimanapun Indonesia penghasil CPO tetapi dalam negeri masyarakat tidak dapat menikmati minyak goreng dengan harga yang layak.
2. Sepanjang 2021, impor minyak goreng nabati tercatat sebanyak 56,43 juta kilogram. Realisasi ini naik 3,04% dibandingkan impor selama tahun 2020. Nilai impor minyak goreng pada tahun 2020 mencapai US\$ 93,3 juta atau Rp 1,34 triliun Nilai ini naik 38,34% dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk nilai impor minyak pada Januari 2022 tercatat sebesar US\$ 8,2 juta atau naik 42,29% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kementerian Perdagangan dalam

salah satu pernyataannya sempat meragukan data BPS ini. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Apakah tidak ada sinkronisasi data antar kementerian. Padahal, sinkronisasi data sangat vital guna melakukan evaluasi data produksi, luas panen, stok, harga dan program-program.

3. Data Prognosa neraca komoditas pangan strategis Januari-Desember 2022 dijelaskan bahwa kondisi aman kecuali komoditas kedelai, bawang putih, dan gula konsumsi yang sebagian dipenuhi melalui impor. Hal ini setiap tahun terjadi tanpa ada kebijakan afirmatif. Kendala apa yang dihadapi sehingga harus impor? Kedelai misalnya harus dihitung berapa lahan yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi dan lahan seperti apa yang bisa meningkatkan produksi kedelai tersebut, apa sudah dilakukan diversifikasi kedelai dengan Kacang Koro Pedang.
4. Terkait Gula Konsumsi, apa Terobosan kebijakan Kementan dalam memenuhi kebutuhan gula konsumsi karena dari dulu dikeluarkan banyak kebijakan namun berujung tetap impor, kami minta penjelasan Berapa lahan kebun tebu swasta, masyarakat dan pemerintah (BUMN) saat ini sehingga dapat dihitung berapa yang harus ditambah, teknologi seperti apa yang harus dikembangkan untuk meningkatkan produksi tebu tersebut.
5. Pemerintah belum bisa lepas dari jeratan Impor Daging, Pemerintah seharusnya memiliki kebijakan yang terukur dalam menyikapi kekurangan daging ini. Jadi kami berharap setiap tahun terjadi peningkatan yang signifikan apalagi Kementan memiliki berbagai program dalam menunjang hal tersebut.
6. Kami Fraksi Partai Gerindra meminta penjelasan terkait Target Produksi Kementerian Pertanian Tahun 2023 dimana terdapat target peningkatan. bila target kenaikan signifikan maka bisa dihitung sampai tahun berapa komoditas strategis tersebut tidak dilakukan impor lagi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri jangan sampai hanya sekedar target tahunan tanpa ada kepastian kita bisa mandiri pangan.
7. Kunjungan kerja Komisi IV ke Riau mengenai Kelapa sawit, Kami Fraksi Partai Gerindra meminta Kementerian Pertanian segera melakukan tindakan dan inventarisasi pelaksanaan program (PKS) dengan berkoordinasi dengan BPDPKS dan KLHK
8. Di era 1994-1995, Indonesia pernah swasembada bawang putih, bahkan bawang putih sempat mendapat sebutan White Diamond, begitupun target

produksi komoditas utama Kementan Tahun 2022 untuk bawang putih sebanyak 91 ribu ton. Namun kenyataan pahit bawang putih masih dipenuhi dari impor. Apakah kebijakannya hanya mengandalkan impor untuk memenuhi ketersediaannya dan apakah kementerian pertanian memiliki data base terkait dengan lahan-lahan yang bisa ditanami bawang putih sehingga ada peningkatan produksi?

9. Kondisi ketersediaan pangan strategis nasional per-provinsi periode Maret 2022 terlihat bahwa komoditas cabe besar dan cabe rawit hampir setiap provinsi mengalami permasalahan sedangkan Kementan memiliki program pengembangan kawasan aneka cabe setiap tahun. Kami Fraksi Partai Gerindra meminta penjelasan terkait permasalahan tersebut. Berapa tingkat keberhasilan dari program pengembangan kawasan aneka cabe tersebut? dan meminta data monevnya dapat diberikan kepada Anggota Komisi IV.
10. Terkait ancaman perubahan iklim bagaimana merespon dampak perubahan iklim apakah strategi adaptasi dan mitigasi yang dilakukan sudah tepat? misalnya pembangunan Embung untuk menampung air hujan sudah tepat, dengan menggunakan data spasial dan proyeksi iklim kedepan untuk menghindari kejadian mal adaptasi. Proses diversifikasi pangan lokal apakah sudah dikembangkan dengan kondisi yang sudah tahan iklim. Karena pangan lokal juga rentan terhadap perubahan iklim. Sejauh mana peran SLI membantu petani merespon ancaman perubahan iklim
11. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) menjadi sebuah program pertanian yang dirasakan mampu menumbuhkan ekonomi keluarga, khususnya para ibu rumah tangga dalam mendapatkan asupan sayur sehat, Fraksi Partai Gerindra mendorong agar program P2L tetap dijalankan oleh Kementerian Pertanian dalam salah satu Direktoratnya.
12. Kelangkaan dan naiknya harga pangan menjadi masalah klasik menjelang Hari Besar Keagamaan. Kami Fraksi Partai Gerindra mendorong untuk segera dilaksanakan Fungsi Badan Pangan Nasional.

**Yang Terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI serta Menteri Pertanian dan jajarannya yang berbahagia,**

Demikian masukan dan pertanyaan ini kami sampaikan dan Fraksi Partai Gerindra meminta agar kebijakan pemerintah terintegrasi dari hulu sampai hilir, jangan sampai

program hanya pada aspeknya produksi saja tanpa memikirkan aspek distribusi dan pemasarannya, sejalan dengan manifesto perjuangan Partai Gerindra bahwa kebijakan pangan harus terintegrasi dan berpihak pada petani sehingga akan menjadikan sektor pertanian Indonesia maju dan berdaulat pangan.

Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

#### **KOMISI IV FRAKSI PARTAI GERINDRA DPR RI**

G. Budisatrio Djiwandono	- Wakil Ketua Komisi IV DPR RI
Ir. KRTH. Darori Wonodipuro, M.M., IPU	- Kapoksi
Ir. H. TA Khalid, M.M.	- Anggota
Ir. Endro Hermono, M.B.A.	- Anggota
Dr. H. Azikin Solthan, M.Si.	- Anggota
Dr. Ir. Hj. Endang S Thohari DESS, M.Sc.	- Anggota
Ir. Dwita Ria Gunadi	- Anggota